

Haruskah *Start-Up* Mengaplikasikan Pelaporan Keuangan dan Perpajakan

¹⁾Unti Ludigdo*, ²⁾Ayu Fury Puspita

^{1,2)} Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia
untiludigdo@ub.ac.id; ayufurypuspita@ub.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Start-Up Laporan Keuangan Pajak Pelatihan	Banyaknya <i>start-up</i> yang terus tumbuh dan berkembang di Indonesia serta meningkatnya jumlah startup baru yang berdiri setiap tahunnya membuat pelaporan keuangan dan perpajakan menjadi hal yang penting bagi startup demi kelangsungan hidupnya. Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku membuat pihak manajemen lebih tepat dalam mengambil sebuah keputusan bisnis. Namun, dalam penyusunan laporan keuangan dan perpajakan, khususnya startup yang masih baru berdiri, masih banyak perusahaan yang mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangannya. Dengan adanya masalah tersebut membuat pihak akademisi memiliki kewajiban untuk mengedukasi masyarakat dengan memberikan beberapa pelatihan. Bentuk pelatihan yang akan dilakukan oleh Dosen Departemen Akuntansi Universitas Brawijaya adalah berupa pengabdian masyarakat dengan melakukan pelatihan penyusunan laporan keuangan dan perpajakan kepada peserta berupa penyampaian materi dan diskusi dengan peserta. Luaran pengabdian ini adalah KI, Jurnal Ilmiah SINTA/ Jurnal LPPM, Sertifikat dan Bukti Presentasi Seminar Nasional, Publikasi Media Masa (cetak atau online) dan Modul.
	ABSTRACT
Keywords: Start-Up Reports Financial Taxes Training	The large number of start-ups that continue to grow and develop in Indonesia and the increasing number of new startups that are founded every year make financial reporting and taxation important for startups for their survival. Preparing financial reports in accordance with applicable accounting standards makes management more precise in making business decisions. However, in preparing financial and tax reports, especially for newly established startups, many companies still experience difficulties in preparing their financial reports. With this problem, academics have an obligation to educate the public by providing training. The form of training that will be carried out by Lecturers at the Accounting Department at Brawijaya University is in the form of community service by conducting training in preparing financial and tax reports for participants in the form of delivering material and discussions with participants. The output of this service is KI, SINTA Scientific Journal/LPPM Journal, Certificates and Evidence of National Seminar Presentations, Mass Media Publications (print or online) and Modules.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

Berkembangnya *start-up* di Indonesia dari tahun ke tahun menjadi peluang besar bagi Indonesia dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Perusahaan *start up* merupakan perusahaan yang baru beroperasi pada tahap pertama. Perusahaan-perusahaan ini didirikan oleh wirausahawan yang pada awalnya sering kali memiliki dana besar ketika mereka berupaya memanfaatkan pengembangan produk atau layanan, yang permintaannya ada di pasar (Anusha et al., 2020). Menurut data dari Toffeedev, startup masuk dan berkembang di Indonesia pada tahun 2010 karena adanya perkembangan teknologi, yang mana pada saat itu hanya ada dua perusahaan *start-up* yang berdiri yakni Tokopedia dan Blanja.com. Namun, karena saat itu akses internet di Indonesia masih sangat sulit, hal tersebut membuat kedua perusahaan *start-up* tadi mengalami kesulitan untuk berkembang. Akan tetapi, pada tahun 2015 internet perlahan mulai berkembang, hal ini mendorong munculnya beberapa startup baru yang pada tahun tersebut mencapai 62 Perusahaan *start-up*. Bahkan data dari

MENKOMINFO menyebutkan bahwa pada tahun 2019 Indonesia menduduki peringkat kelima dunia dengan 2.193 perusahaan *start-up*. Dengan melihat pesatnya perkembangan *start-up* di Indonesia, pemerintah terus mendorong lahirnya *start-up* baru dengan mengadakan program salah satunya adalah Gerakan 1000 *start-up*. Karena adanya gerakan tersebut, pada tahun 2021, total perusahaan *start-up* di Indonesia menyentuh angka 2.229, angka tersebut membuat Indonesia menduduki peringkat kedua dengan *start-up* terbanyak di Asia (Indonesia, 2020).

Perusahaan *start-up* khususnya yang bergerak di ekonomi digital memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Indonesia merupakan negara terbesar se-Asia Tenggara dalam ekonomi digitalnya. Berdasarkan data dari MENKOMINFO, ekonomi digital Indonesia pada tahun 2021 mencapai Rp980 triliun (5,7 persen dari produk domestik bruto). Pada 2030, Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia diproyeksikan mencapai angka Rp24 ribu triliun, sementara ekonomi digital di Indonesia menyumbang sebesar 18 persen kepada PDB atau setara Rp4.351 triliun. Bahkan, pada saat pandemi COVID 19, pada tahun 2020 ekonomi digital di Indonesia tumbuh sebesar 11 persen dibanding tahun sebelumnya (Karina et al., 2021). Perusahaan *start-up* ekonomi digital mampu menjadi penopang perekonomian negara disaat semua sektor mengalami kolab. Pada pandemi COVID 19, pemerintah mengeluarkan sebuah kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang membuat gerak masyarakat dalam melakukan kegiatan secara tatap muka menjadi terbatas. Oleh karena itu, banyak masyarakat yang awalnya melakukan transaksi secara offline beralih menjadi transaksi secara online. Dengan menggunakan transaksi secara online, konsumen tidak perlu melakukan tatap muka dengan pihak penjual, konsumen hanya perlu memesan dan membayar menggunakan aplikasi yang kemudian barang akan datang ke Rumah tanpa harus datang langsung ke Toko. Dengan teknologi tersebut, perusahaan startup yang bergerak di teknologi digital khususnya e-commerce mengalami peningkatan yang cukup pesat di masa pandemi COVID 19. Pada tahun 2020, taksiran pertumbuhan nilai total transaksi e-commerce mencapai US\$ 32 miliar (Karina et al., 2021).

Banyaknya *start-up* yang terus tumbuh dan berkembang di Indonesia serta meningkatnya jumlah *start-up* baru yang berdiri setiap tahunnya membuat pelaporan keuangan dan perpajakan menjadi hal yang penting bagi *start-up* demi kelangsungan hidupnya. Laporan keuangan (atau laporan keuangan) adalah catatan formal tentang aktivitas keuangan suatu bisnis, orang, atau entitas lain. Informasi keuangan yang relevan disajikan secara terstruktur dan dalam bentuk yang mudah dipahami (Choi, 2021). Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku membuat pihak manajemen lebih tepat dalam mengambil sebuah keputusan bisnis. Dengan memiliki laporan keuangan yang disusun serta disajikan dengan aturan yang sesuai, para pengusaha muda memiliki peluang yang besar dalam mengembangkan bisnisnya (Oktapriana et al., 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tong (2019) yang menyatakan pentingnya laporan keuangan bagi *start up* karena startup biasanya dihadapkan pada risiko kegagalan dan kendala finansial. Kendala keuangan dapat berdampak negatif dan berjangka panjang terhadap kinerja perusahaan rintisan (Delmar et al., 2013). Laporan keuangan menunjukkan kapasitas prediksi yang besar bagi kesuksesan perusahaan, yang mungkin lebih tinggi dibandingkan dengan variabel pasar atau jenis variabel lainnya (Tian et al., 2015). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laitinen (2017) dan Dosi et al (2017) yang menyatakan kelangsungan hidup *start up* bergantung pada penggunaan laporan keuangan yang sesuai dengan sistem akuntansi.

Namun, dalam penyusunan laporan keuangan dan perpajakan, khususnya *start-up* yang masih baru berdiri, masih banyak perusahaan yang mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangannya. Seperti pada penelitian (Oktapriana et al., 2023) menyatakan bahwa sebanyak 32 pengusaha muda mengeluh kesulitan dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Penelitian lain juga menyatakan bahwa pemahaman prosedur penyusunan laporan keuangan di kalangan *start-up* masih rendah khususnya di daerah Bandung, hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan meskipun omset perusahaan besar (Sukmadilaga et al., 2018). Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cellen et al (2020) yang menyatakan banyak perusahaan mempunyai masalah keuangan pada awalnya karena angka penjualan dan keuntungan mereka seringkali buruk karena kurangnya pengimplementasian laporan keuangan yang baik. Ketika laporan keuangan tidak disusun dengan benar, hal tersebut tentu akan berdampak pada pelaporan perpajakan yang di bayarkan ke pemerintah juga akan mengalami kesalahan. Dengan melihat adanya permasalahan tersebut, Dosen Akuntansi Universitas Brawijaya ingin melakukan sebuah pengabdian masyarakat berupa pelatihan penyusunan laporan keuangan dan perpajakan pada *start-up* dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada perusahaan *start-up* dalam

menyusun laporan keuangan dan perpajakan sesuai dengan standar yang berlaku. Manfaat yang akan diperoleh nantinya perusahaan *start-up* dapat menyusun laporan keuangan dan perpajakannya dengan baik dan benar sesuai dengan standar yang berlaku. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Callen et al (2020) yang menyatakan banyak perusahaan mempunyai masalah keuangan pada awalnya karena angka penjualan dan keuntungan mereka seringkali buruk karena kurangnya pengimplementasian laporan keuangan yang baik.

II. MASALAH

Perusahaan *start-up* ekonomi digital mampu menjadi penopang perekonomian negara disaat semua sektor mengalami kolab. Pada pandemi COVID 19, pemerintah mengeluarkan sebuah kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang membuat gerak masyarakat dalam melakukan kegiatan secara tatap muka menjadi terbatas. Oleh karena itu, banyak masyarakat yang awalnya melakukan transaksi secara offline beralih menjadi transaksi secara online. Dengan menggunakan transaksi secara online, konsumen tidak perlu melakukan tatap muka dengan pihak penjual, konsumen hanya perlu memesan dan membayar menggunakan aplikasi yang kemudian barang akan datang ke Rumah tanpa harus datang langsung ke Toko. Dengan teknologi tersebut, perusahaan startup yang bergerak di teknologi digital khususnya e-commerce mengalami peningkatan yang cukup pesat di masa pandemi COVID 19. Pada tahun 2020, taksiran pertumbuhan nilai total transaksi e-commerce mencapai US\$ 32 miliar. Banyaknya *start-up* yang terus tumbuh dan berkembang di Indonesia serta meningkatnya jumlah *start-up* baru yang berdiri setiap tahunnya membuat pelaporan keuangan dan perpajakan menjadi hal yang penting bagi *start-up* demi kelangsungan hidupnya. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Ruang Meeting, Lantai 3, Gedung MCC Kota Malang.



Gambar 1. Lokasi Pelaksanaan Pengabdian

III. METODE

Bentuk pengabdian masyarakat yang akan dilakukan oleh Dosen Akuntansi Universitas Brawijaya adalah dengan melakukan pelatihan penyusunan laporan keuangan dan perpajakan kepada peserta berupa penyampaian materi dan diskusi dengan peserta. Mitra dari kegiatan ini adalah perusahaan startup yang ada di Malang. Kegiatan ini dilakukan secara langsung ditempat salah satu startup yang telah ditunjuk sebelumnya. Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Presentasi

Dalam pengabdian masyarakat ini, pemateri akan memberikan edukasi berupa tatacara penyusunan laporan keuangan dan perpajakan sesuai dengan standar yang berlaku. Berdasar permasalahan yang ada, beberapa materi yang akan disampaikan oleh para pemateri melalui kegiatan pengabdian ini meliputi:

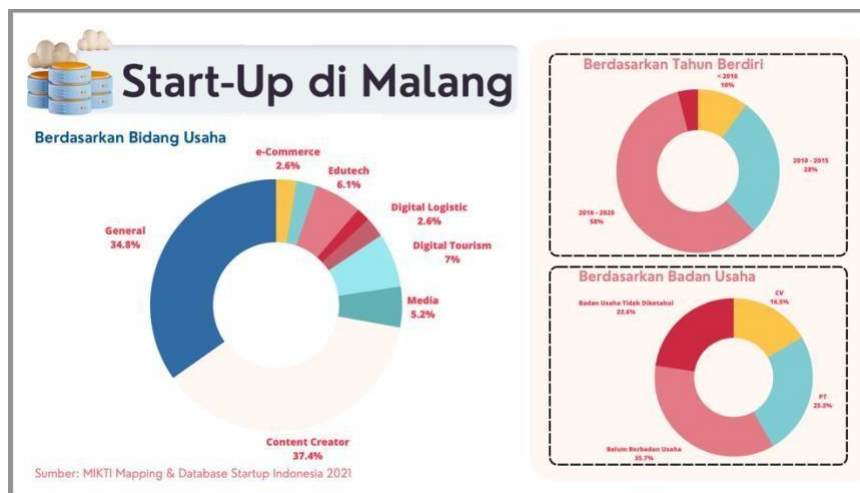
- a. Penyampaian materi penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK yang berlaku
- b. Penyampaian materi tatacara menghitung perpajakan untuk *start-up*

2. Diskusi

Tahap kedua yakni pemateri mengadakan sesi tanya jawab dengan peserta kegiatan untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya kepada pemateri apabila masih terdapat materi yang belum dipahami atau untuk mendiskusikan hal lain yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan dan perpajakan

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan di Ruang Meeting, Lantai 3, Gedung MCC Kota Malang pada hari Senin, 31 Juli 2023. Kegiatan dimulai pada pukul 09.00 WIB dengan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya. Kemudian, dilanjutkan dengan sambutan sekaligus pemaparan materi pertama oleh Bapak Prof. Unti Ludigdo, SE., M.Si., Ak. mengenai pelaporan keuangan *start-up* selaku kepala pengabdian masyarakat. Prof. Unti menjelaskan bahwa perkembangan *start-up* di Indonesia saat ini sangat meningkat, tidak terkecuali di Kota Malang.

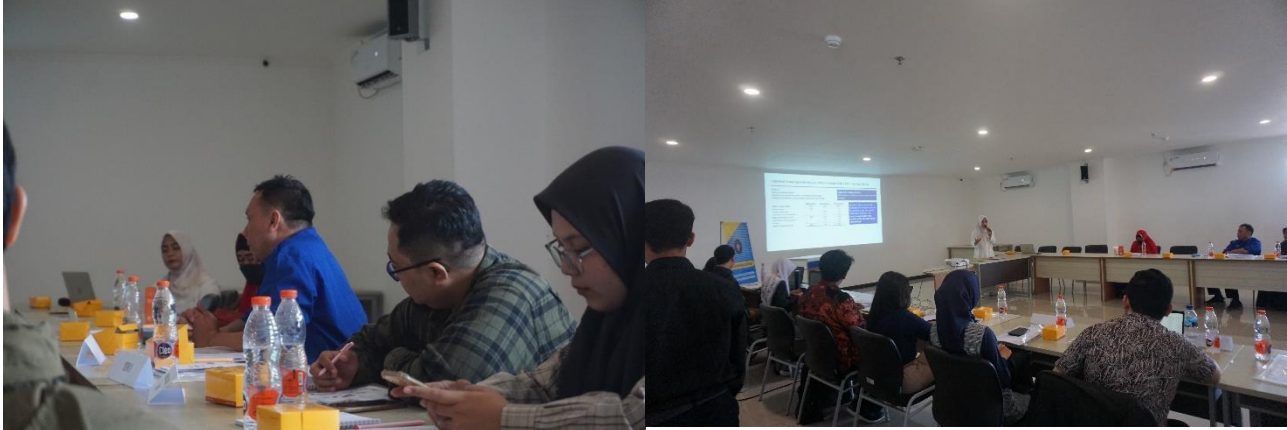


Gambar 2. Perkembangan Start-Up di Malang

Sesi selanjutnya, pemaparan materi oleh Ibu Ayu Fury Puspita, SE., MSA., Ak, CA., CPA. Pemateri menjelaskan kewajiban perpajakan untuk *start-up* secara lengkap. Pada sesi ini, dibuka sesi diskusi dua arah antara pemateri dan peserta. Peserta terlihat antusias dengan pemaparan materi ini, sehingga sesi diskusi dua arah berjalan dengan baik. Keterbatasan waktu menjadi penutup sesi materi dan diskusi.

Acara kemudian dilanjutkan dengan pendampingan *start-up* oleh tim pendamping dari Tax Center FEB UB. Kegiatan ini dilakukan selama kurang lebih 1,5 jam dengan jumlah peserta sebanyak 15 orang. Pendampingan terbagi menjadi 3 tim bersama pendamping dari Tax Center FEB UB. Tim 1 terdiri dari *start-up* Profile Image Studio yang bergerak di bidang penyedia jasa teknologi informatika seperti pembuatan dan pengembangan software serta GL++ Mandiri Indonesia yang bergerak di bidang pelayanan jasa penyusunan laporan keuangan, pendampingan dilakukan bersama tim pendamping dari Tax Center FEB UB yaitu Viramashita Ellena Fauzia, Muhammad Rifansyah Pratama, dan Muhammad Ridho Alfarizi dengan pembahasan terkait kewajiban perpajakan yang dijalankan oleh Wajib Pajak Badan berbentuk PT (Perseroan Terbatas) yang baru saja berdiri dan bagaimana melakukan pembukuan yang terorganisir bagi *start-up* pemula agar sesuai dengan peraturan yang berlaku. Kemudian Tim 2 terdiri atas Letsplay Indonesia yaitu *start-up* yang secara khusus fokus pada sektor layanan pembuatan *game online* dan *offline* dan Malang Koperasi Kreatif Mbois didampingi oleh Sulton Maesa, Velina Budi Handini, dan Lintang Ayu Dyah Choirunnisa. Kedua *start-up* ini secara aktif terlibat dalam sesi pendampingan yang bertujuan untuk mengatasi beberapa permasalahan krusial terkait pelaporan keuangan dan kewajiban perpajakan. Permasalahan tersebut meliputi aspek-aspek penting, seperti kurangnya pemahaman yang mendalam terkait prosedur penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar SAK ETAP, praktik penjumlahan yang saat ini hanya diterapkan ketika proyek-proyek tertentu sedang berlangsung (bukan dalam frekuensi harian), belum adanya sistem akuntansi yang diterapkan sehingga proses penjumlahan masih dilakukan dengan sangat sederhana (menggunakan Microsoft Excel) dan belum tersistematis serta kurangnya pengetahuan terkait tata cara yang benar untuk melaporkan SPT Badan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dan tim terakhir terdapat PT Sekawan Media Informatika dan PT

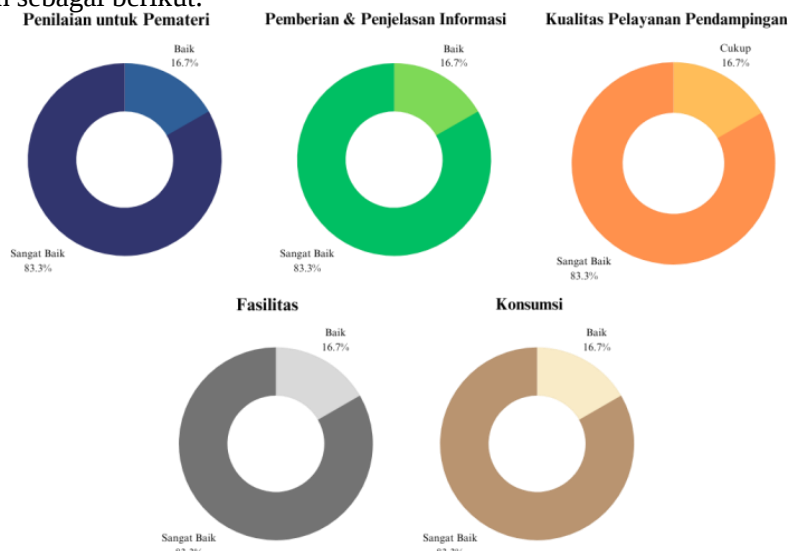
Digital Solusi Group yang bergerak di bidang teknologi informasi dengan tim pendamping beranggotakan Frisca Putria Dewanti dan Jeremy Frando Leopold Hutabarat dengan pembahasan mengenai pencatatan akuntansi aset tak berwujud yang dimiliki oleh kedua perusahaan tersebut. Peserta terlihat sangat antusias dalam menanyakan dan mendiskusikan keresahannya atas perpajakan dalam membangun bisnis yang baru. Tim pendamping kemudian membantu memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh peserta. Kegiatan tersebut didokumentasikan sebagai berikut.



Gambar 3. Pendampingan Start-Up di Malang kut

Penulis berterima kasih kepada pengurus startup yang telah membantu menyelenggarakan kegiatan ini hingga selesai. Kegiatan pengabdian masyarakat “Haruskah *Start-Up* Mengaplikasikan Pelaporan Keuangan dan Perpajakan?” di STASION Kota Malang ini ditutup dengan sesi foto bersama antara peserta dengan pemateri yang hadir dan pengisian link presensi serta kuesioner evaluasi bagi pihak penyelenggara.

Kuesioner evaluasi menggunakan skala 1-5, dengan poin penilaian yang mencakup penilaian terhadap pemateri, pemilihan topik, serta fasilitas yang disediakan oleh panitia penyelenggara. Adapun hasil evaluasi tersebut digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4. Hasil Evaluasi Pendampingan Start-Up di Malang

Dari grafik data dari kuesioner evaluasi di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta menilai acara ini terselenggara dengan baik dengan memperhatikan indikator penilaian materi, pemberian dan penjelasan informasi yang diberikan, kualitas pelayanan pendampingan, fasilitas, dan konsumsi yang memiliki persentase lebih dari 80% dari total peserta yang hadir dan mengisi kuesioner evaluasi. Selain penilaian tersebut, beberapa kritik dan masukan dari peserta kami tampung untuk digunakan sebagai bahan evaluasi ke depannya guna memperbaiki dan meningkatkan kualitas acara pendampingan selanjutnya.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi oleh peserta, kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terselenggara dengan baik. Pendampingan berjalan dengan lancar dan mendapat antusiasme yang tinggi dari peserta. Adapun, hambatan yang dihadapi antara lain ketepatan waktu dalam pelaksanaan acara. Hal ini disebabkan karena acara dilaksanakan setelah peserta berkumpul. Lain halnya dengan acara yang dilaksanakan secara daring, kehadiran peserta dalam acara yang dilaksanakan luring tentunya akan sangat memakan waktu. Maka dari itu, penulis berharap untuk ke depannya mobilisasi peserta ke dalam tempat kegiatan dapat menjadi hal yang dipertimbangkan dengan baik. Selain itu, terdapat hambatan lain yaitu *miss communication* perihal penempatan *layout* ruangan antara pihak penyedia ruangan dengan panitia. Sehingga penataan dilakukan pada hari-H oleh panitia dan tidak sesuai dengan rencana awal. Hal ini menyebabkan ketidakefisienan saat pendampingan berlangsung. Oleh karena itu, untuk acara selanjutnya harus lebih dipersiapkan dan melakukan konfirmasi dengan pihak penyedia ruangan. Penulis sangat berharap kegiatan pendampingan *Start-Up* dapat terlaksana sesuai dengan rencana dan dapat bermanfaat bagi peserta kegiatan pengabdian masyarakat dalam menjalankan bisnisnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yang telah memberikan dana untuk keberlangsungan kegiatan serta STASION yang telah membantu berjalannya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anusha, T., Sushma, N., Rohit, S., & Akhil. (2020). Creating Financial Statements For Start-Ups. *International Journal of Arts, Science and Humanities*, 8(1).
- Cellen, Y., Cinca, C., & Cuellar, B. (2020). Prediction Startup Survival Using First Years Financial Statements. *Journal of Small Business Management*, 1(1).
- Choi, W. (2021). The Role of Financial Statement in Decision Making. *Journal Business School*, 1(1).
- Delmar, F., McKelvie, A., & Wennberg, K. (2013). Untangling the relationships among growth, profitability and survival in new firms. *Journal Technovation*, 33(1).
- Dosi, G., Pugliese, E., & Santoleri, P. (2017). Growth and survival of the 'fitter'? Evidence from US new-born firms (No. 2017/06) (LEM Working Paper Series). *Sant'Anna School of Advanced Studies*, 1(1).
- Indonesia, K. K. dan I. R. (2020). Di WEF 2020, Menkominfo Pamerkan Pesatnya Perkembangan Startup Indonesia. *Kompas.Com*. https://www.kominfo.go.id/content/detail/23975/di-wef-2020-menkominfo-pamerkan-pesatnya-perkembangan-startup-indonesia/0/sorotan_media
- Karina, D., Sa'diyah, S., & Nabilah, H. (2021). Pengaruh Perusahaan Startup Terhadap Pertumbuhan Ekono Indonesia Selama Pandemi COVID-19. *Berajah Jurnal*, 2(1), 156–166.
- Laitinen, E. (2017). Profitability ratios in the early stages of a startup. *The Journal of Entrepreneurial Finance*, 19(2), 1–28.
- Oktapriana, C., Diyani, L. A., & Rahman, H. A. (2023). Eduka Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Pengusaha Muda Di Sekt UMKM Dan Start-Up Kreatif. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 7(1).
- Sukmadilaga, C., Sudrajat, Khasanah, U., Lestari, T. U., Devi, M. C., & Ardian, A. (2018). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Secara Manual dan Digital untuk Start Up Company. *Jurlan Aplikasi Iptek*, 7(3).
- Tian, S., Yu, Y., & Guo, H. (2015). Variable selection and corporate bankruptcy forecasts. *Journal of Banking and Finance*, 52(3).
- Tong, Y. (2019). An introduction to the study on start-up success. *Start Up Notes*, 1(1).